

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN ORGAN INTIM DENGAN TANAMAN JAMU PADA REMAJA PUTRI DI SMA N 1 JATINOM

Nutrisia Aquariushinta Sayuti¹⁾, Nancy Anita Nirwana Sari¹⁾
¹⁾Jurusan Jamu, Poltekkes Kemenkes Surakarta

ABSTRAK

Pengetahuan tentang perawatan organ intim yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang perawatan organ intim yaitu bau tidak sedap dan lendir berlebihan pada vagina serta keputihan. Berdasarkan studi pendahuluan, 7 dari 10 siswi SMA N 1 Jatinom tidak mengetahui bagaimana cara merawat organ intim dengan tanaman jamu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ intim dengan tanaman jamu. Penelitian ini menggunakan metode rancangan eksperimen semu (*quasi experiment design*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri meningkat sebesar 14,97 (19,66%) dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Kesimpulannya ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom.

Kata kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Tanaman jamu, Perawatan organ intim.

PENDAHULUAN

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Sistem pertahanan organ reproduksi perempuan cukup baik diantaranya adalah sistem asam basanya. Pertahanan ini masih tidak cukup sehingga infeksi bisa menjalar ke segala arah yang bersifat akut mau pun menahun salah satunya keputihan (leukorea) (Wulan, 2012). Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Tricomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur candida albicans yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Selain itu kelembaban dan keringat pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita menyebabkan bakteri mudah berkembang dan berbau tidak sedap (Dito Anuraga, 2011).

Pengetahuan tentang perawatan organ intim yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan yang memadai tentang cara perawatan organ intim yang benar menyebabkan seseorang mudah berperilaku yang membahayakan atau tak acuh terhadap kesehatan organ intimnya dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan tentang cara perawatan

organ intim yang benar akan lebih memilih berperilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya (BKKBN, 2006 ; Ayu, 2012).

Ramuan tradisional atau jamu masih diyakini membantu kesulitan masyarakat yang tinggal di pedesaan termasuk mengatasi ataupun melakukan perawatan organ intim sebab alam pedesaan memungkinkan masyarakat mendapatkan banyak sekali bahan tanaman berkhasiat obat.

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri perlu mendapat penanganan serius. Masalah tersebut juga banyak muncul pada remaja putri di desa seperti Gading Wetan. Keterbatasan pengetahuan organ intim dan perawatannya kadang juga diperparah dengan keterbatasan akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA N 1 Jatinom yang merupakan salah satu sekolah di wilayah Gading Wetan, Klaten. Studi pendahuluan dilakukan terhadap 10 siswi, dan hasilnya adalah 7 dari 10 siswi tidak mengetahui bagaimana cara merawat organ intim yang baik dan benar. Pengetahuan remaja tentang ramuan tradisional yang digunakan untuk perawatan organ intim juga sangat minim. Berdasarkan data yang di peroleh, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Intim Dengan Tanaman Jamu Pada Remaja Putri di SMA N 1 Jatinom”. Penelitian dilakukan terhadap pengetahuan perawatan organ intim baik secara pribadi maupun dengan ramuan jamu tradisional.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya siswi SMA N 1 Jatinom tentang perawatan organ intim dengan tanaman jamu. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Jatinom tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan serta mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Jatinom tentang perawatan organ intim dengan tanaman jamu

Metodologi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Jatinom pada tanggal 1 sampai dengan 11 Juni 2014.

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan rancangan *one group pretest posttest*. Observasi pertama (*pretest*) dilakukan untuk memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi pada pengetahuan siswi SMA N 1 Jatinom tentang perawatan organ intim dengan tanaman jamu setelah adanya penyuluhan, kemudian observasi berikutnya (*posttest*) dilakukan setelah siswi diberi penyuluhan. Pretest dilakukan sebelum siswi diberi penyuluhan yaitu pada tanggal 10 Juni 2014, sedangkan posttest dilakukan selang sehari setelah siswa diberi penyuluhan yaitu pada tanggal 11 Juni 2014.

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMA N 1 Jatinom yang berjumlah 95 dan jumlah sampel sebesar 76, dimana data ini ditentukan dengan cara melihat tabel krecjie dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau kriteria inklusi sebagai berikut : a) Siswi putri kelas X dan XI, b) Bersedia menjadi responden, c) Penelitian dilakukan di SMA N 1 Jatinom.

Instrumen Penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan pada kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban (benar-salah) sesuai aturan skala Guttman. Pertanyaan pada angket terdiri dari : pernyataan bersifat favourable (positif) dengan jawaban benar diberi nilai 1, jawaban salah diberi nilai 0 sedangkan pernyataan yang bersifat unfavourable (negatif), dengan jawaban benar diberi skor 0 dan jawaban salah diberi skor 1 (Sugiyono, 2013).

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, kuesioner harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesiner tersebut. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden di SMK N 4 Klaten . Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Dari 20 soal yang dipakai dalam kuesioner, 16 soal valid sedangkan 4 soal tidak valid. Karena 16 soal sudah mewakili seluruh indikator pertanyaan maka pertanyaan yang lain dapat digugurkan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* . Kuesioner tanaman jamu untuk perawatan organ intim dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,539 > 0,3$ (Riwidikdo, 2012). Kisi-kisi Kuesioner tentang perawatan organ intim dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner tentang perawatan organ intim

No	Sub variabel	Nomor Pertanyaan		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Anatomi fisiologi organ reproduksi		1	1
2	Kebersihan organ intim		2,3	2
3	Merawat organ intim secara pribadi	5,6,7,8,9,11	4,10	8
4	Merawat organ intim dengan jamu	12,13	14,15,16	5
	Jumlah	8	8	16

Jalannya Penelitian

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan diantaranya pengajuan judul, pelaksanaan studi pendahuluan, penyusunan proposal, menyiapkan alat pengumpulan data (kuesioner), melakukan seminar proposal, revisi dan menyelesaikan ijin penelitian.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengambilan data, yaitu dengan cara pembagian kuesioner pada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah itu kuesioner diambil kembali, kemudian di cek ulang untuk melihat kelengkapan jawaban responden. Selanjutnya dilakukan tabulasi, pengolahan dan analisa data sebelum dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet berisi informasi tentang pengetahuan reproduksi, pengetahuan organ intim, pengetahuan merawat organ intim secara pribadi, pengetahuan merawat organ intim dengan tanaman obat, serta pengetahuan tentang manfaat merawat organ intim. Post test dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner pre test sehari setelah pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya data di analisis kemudian di bandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan leaflet.

Tahap akhir penelitian ini adalah penyusunan laporan karya ilmiah berdasarkan data yang telah terkumpul dan dilanjutkan seminar hasil penelitian dan revisi

Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan hasil distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Hal ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, kelas, jumlah responden yang sudah mengenal tanaman obat untuk perawatan organ intim sebelum dilakukan penyuluhan. Selain itu juga dilakukan distribusi frekuensi terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan uji wilcoxon dengan *significant level* 5% karena datanya nonparametrik (Riwidikdo, 2012 : 70). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

SMA N 1 Jatinom berdiri sejak tahun 1997. SMA N 1 Jatinom semula beralamatkan di Desa Padas, Kecamatan Karangnom, namun setelah mempunyai tanah dan gedung sendiri maka sejak tahun 1999 SMA N 1 Jatinom berpindah alamat di Desa Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. SMA N 1 Jatinom mempunyai fasilitas 15 kelas, dan beberapa fasilitas lain antara lain : Laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, lapangan basket, lapangan volley, lapangan futsal dan lapangan tenis. SMA N 1 Jatinom terletak jauh dari pusat kota, sekitar sekolah hanya berdekatan dengan Pasar Gabus, 1 alfamart, dan 1 minimarket.

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data primer karena diperoleh secara langsung dari responden. Data karakteristik responden penelitian Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Intim

Dengan Tanaman Jamu Pada Remaja Putri di SMA N 1 Jatinom adalah sebagai berikut:

a. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Data responden berdasarkan umur dikategorikan menjadi 2 yaitu remaja putri berumur 16 tahun dan remaja putri berumur 17 tahun. Jumlah remaja putri berusia 16 tahun sebanyak 36 dengan prosentase 47, 37% dan remaja putri umur 17 tahun sebanyak 40 orang dengan prosentase 52, 63%. Data distribusi frekuensi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur remaja putri SMA N 1 Jatinom

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	16 tahun	36	47, 37 %
2	17 tahun	40	52,63%
	Jumlah	76	100 %

b. Distribusi frekuensi berdasarkan kelas

Berdasarkan tabel 3 responden di kategorikan menjadi 2 yaitu remaja putri kelas X sebanyak 36 orang dengan prosentase 47, 37% dan remaja putri kelas XI sebanyak 40 orang dengan prosentase 52, 63%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kelas di SMA N 1 Jatinom

No	Kelas	Frekuensi	Prosentase
1	X	36	47, 37 %
2	XI	40	52,63%
	Jumlah	76	100 %

c. Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah remaja putri yang sudah mengenal tanaman obat yang bisa digunakan untuk perawatan organ intim.

Berdasarkan tabel 4 responden di kategorikan menjadi 2 yaitu remaja putri yang sudah mengenal/tahu tanaman obat yang bisa digunakan untuk perawatan organ intim sebanyak 25 orang dengan prosentase 32, 89% dan remaja putri yang tidakmengetahui/tidak tahu tanaman obat yang bisa digunakan untuk perawatan organ intimsebanyak 51 orang dengan prosentase 67,11%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah remaja putri yang sudah mengenal tanaman obat yang bisa digunakan untuk perawatan organ intim

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Tahu	25	32,89 %
2	Tidak	51	67,11%
	Jumlah	76	100 %

Data menunjukkan, bahwa responden yang berumur 17 tahun (kelas XI) lebih banyak daripada responden yang berumur 16 tahun (kelas X). Menurut Wawan A dan Dewi W (2010), umur berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, namun pada hasil penelitian ini menunjukkan faktor

umur itu sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang tanaman jamu yang bisa digunakan untuk perawatan organ intim. Dari 76 siswi di SMA N 1 Jatinom, hanya 25 (32,89%) siswa yang sudah mengenal tanaman jamu untuk perawatan organ intim.

Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa pengetahuan remaja putri tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim di SMA N 1 Jatinom sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar termasuk kategori cukup sebanyak 39 siswi (51,31%) .

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim sebelum dilakukan penyuluhan

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Kurang	3	3,94%
2	Cukup	39	51,31%
3	Baik	34	44,75%
	Jumlah	76	100 %

Pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan

Pengetahuan remaja putri tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim di SMA N 1 Jatinom setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 74 siswi (96,06%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim setelah dilakukan penyuluhan.

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Kurang	0	0,00%
2	Cukup	2	3,94%
3	Baik	74	96,06%
	Jumlah	76	100 %

Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang tanaman perawatan organ intim dengan tanaman jamu pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom.

Pada penelitian ini dilakukan dua kali test yang terbagi dalam *pretest* pada awal pengambilan data dan akhir pengambilan data. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan adalah soal yang sama. Soal yang digunakan untuk menguji pengetahuan responden tentang pengetahuan perawatan organ intim baik secara pribadi mau pun dengan tanaman obat. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tabel hasil *pretest* dan *posttest*

No	Kriteria	Prosentase	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Kurang	3,94%	0,00%
2	Cukup	51,31%	3,94%
3	Baik	44,75%	96,06%
	Jumlah	100 %	100 %

Hasil analisis diolah dengan Program Statistical Produk and Service Solution (SPSS) menggunakan wilcoxon test dengan $p = 0,05$. Data dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi frekuensi rata-rata tentang pengaruh penyuluhan tanaman jamu untuk perawatan organ intim.

Statistik	Pretest	Posttest	Keterangan
Mean	76,15	91,12	$p = 0,00$ ($p < 0,05$)

Pengetahuan siswi pada *pretest* diperoleh nilai mean pada 76,15 sedangkan *posttest* diperoleh mean 91,12. Berdasarkan data diatas maka hasil *posttest* lebih besar daripada hasil *pretest* sebesar 14,97 (19,66%) dan hasil uji statistik menggunakan wilcoxon test didapatkan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima yaitu ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan organ intim dengan tanaman jamu pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom karena secara nyata terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Data tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dikelas X dan XI di SMA N 1 Jatinom tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim. Peningkatan pengetahuan ini sesuai dngan teori yang dikemukakan Wawan A dan Dewi W (2010), bahwa seseorang akan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan yang dalam penelitian ini berupa penyuluhan dengan metode ceramah serta alat bantu yang digunakan berupa *power point* dan *leaflet*. *Power point* dan *leaflet* berfungsi untuk menghindari kejenuhan dan mempermudah responden dalam mengingat materi yang telah diberikan (Effendy, 1998

Powerpoint dan *leaflet* yang digunakan dalam penyuluhan berisi informasi tentang anatomi dan fisiologi organ reproduksi wanita, kebersihan organ intim, cara merawat organ intim secara pribadi dan manfaatnya serta cara perawatan dengan tanaman jamu.

Organ reproduksi atau organ kelamin perempuan terdiri dari organ kelamin luar dan organ kelamin dalam. Organ kelamin luar terdiri dari mons veneris, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, uretra, kerampang dan himen. Organ kelamin dalam antara lain vagina, uterus, tuba faloppi, ovarium, parametrium. Vagina adalah tabung berotot yang dilapisi membran dari jenis epitelium bergaris yang khusus dialiri pembuluh darah dan serabut saraf.

Perawatan organ intim meliputi a) membersihkan vagina dengan membasuh antara bibir vagina secara hati-hati dan perlahan, b) membasuh vagina dengan benar dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) supaya bakteri dari anus tidak terbawa masuk ke dalam vagina, c) tidak memakai pengharum vagina, sabun antiseptik, dan penyemprot cairan vagina secara berlebihan, d) mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, e) menggunakan celana dalam yang berbahan katun, f) mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, g) menghindari menggunakan handuk orang lain untuk mengeringkan vagina, h) mencukur rambut vagina 7 hari sekali, maksimal 40 hari sekali, saat menstruasi, i) mengganti pembalut 4-5 kali sehari saat menstruasi, dan j) menghindari penggunaan kloset umum (toilet umum). secara berlimpah.

Manfaat menjaga kebersihan organ reproduksi adalah menjaga vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman, mencegah timbulnya keputihan, gatal-gatal dan bau tidak sedap, infeksi, berkembangnya jamur, bakteri, dan protozoa, mempertahankan power of hydrogen (pH) derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5-4,5 (Pearce, 2006; Presti, 2012 *cit* Rulitasari, P. 2012).

Hal yang paling tidak diketahui oleh responden adalah perawatan dengan tanaman jamu. Isi leaflet dan powerpoint lebih ditekankan pada hal perawatan dengan tanaman jamu. Dalam powerpoint diterangkan lebih mendetail mengenai ramuan pengharum vagina dengan minum rebusan daun kemangi atau rebusan daun sirih, ramuan untuk mengatasi rasa gatal pada vagina yang terdiri dari asam kawak, daun sirih dan 2 gelas air, ramuan untuk mengurangi lendir vagina dengan rebusan daun sirih segar, cabe jawa kering, kemangi, lempuyang gajah dan kunyit dalam 1 liter air, serta ramuan untuk mengatasi keputihan dengan rebusan akar bunga matahari dalam 4 gelas air. Semua informasi tersebut dilengkapi dengan cara penyajian, dosis tiap bahan serta efek samping setiap ramuan, sehingga informasi yang diberikan tidak menyesatkan.

Satuan Acara penyuluhan (SAP) dipersiapkan dalam penelitian ini. SAP berguna untuk mengorganisir kegiatan penyuluhan dengan menjelaskan tujuan penyuluhan, pokok bahasan dan sub bahasan penyuluhan, materi, alat dan bahan, langkah kegiatan penyuluhan dan evaluasi. Langkah kegiatan penyuluhan ditulis secara sistematis yang diurutkan dalam 4 fase yaitu fase pra iteraksi selama 2 menit, fase kerja yang merupakan inti penyuluhan selama 45 menit, fase evaluasi berupa Tanya jawab antara peserta dengan pemateri serta fase terminasi. Ada pun posttest dilakukan sehari setelah dilakukan penyuluhan untuk menguji pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan organ intim dengan tanaman jamu pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Ayu (2012) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Genetalia Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa di MTs. Al-Asror Gunung Pati Semarang" bahwa penyuluhan (pendidikan kesehatan) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Intim Dengan Tanaman Jamu Pada Remaja Putri di SMA N 1 Jatinom“ dapat disimpulkan bahwa : Pengetahuan remaja putri tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh mean 76,15 (baik). Pengetahuan remaja putri tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim setelah dilakukan penyuluhan diperoleh mean 91,12 (baik). Ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Jatinom tentang perawatan organ intim dengan peningkatan nilai sebesar 14,97 (19,66%) dan $p < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:a) Bagi instansi pendidikan di SMA N 1 Jatinom, hendaknya ditambahkan materi tentang perawatan organ intim dalam salah satu mata pelajaran, misal mata pelajaran Biologi atau yang lain .b) Bagi remaja putri di SMA N 1 Jatinom, diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan serta menyebarkan informasi tentang tanaman jamu untuk perawatan organ intim melalui media cetak, media elektronik maupun tenaga kesehatan.c). Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan metode penelitian yang lain seperti rancangan penelitian *True Experiment*.

Daftar Pustaka

- Anurogo, D. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Jogjakarta: ANDI.
- Ayu, D. 2012. *Perbedaan Pengetahuan tentang Perawatan Prgan Genetalia Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada Siswa MTs Al Asror Gunung Pati Semarang*. Semarang : Stikes Ngudi Waluyo
- BKKBN. 2006. *Kanker Serviks*. <http://kanker-serviks.html>. Diakses tanggal 14 Maret 2014, 14:15.
- Effendy, N. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rulitasari, P. 2012. *Perbedaan Pengetahuan Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Antara Remaja Putri Belum Menstruasi dan Sudah Menstruasi di Desa Tegaldowo, Gemolong, Sragen*. DIII Kebidanan : Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, A., Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Wulanda, A. 2011. *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Salemba.
- Wulan, M. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA N 9 SEMARANG*. Unimus Semarang: DIII Kebidanan.